

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan zaman, yang mana hal ini dapat dikaitkan dengan kedudukan peserta didik sebagai calon warga negara yang bermartabat dan budiman yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Pendidikan sangat berperan dalam pembentukan karakter suatu bangsa dan untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Perkembangan yang semakin maju memungkinkan siswa untuk aktif mengutarakan keterampilan berpikir kritisnya dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran disekolah menjadi efektif guru pun akan merasa senang terhadap anak didiknya yang mempunyai pemikiran yang kritis.

Menurut Sarjono mengemukakan bahwa Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial dalam semua aspek kehidupan. Kemampuan berpikir kritis bukan warisan dari orang tua atau bawaan sejak lahir, tetapi berpikir kritis merupakan sesuatu yang perlu pembiasaan, yaitu dilatih secara bertahap dan berkesinambungan.¹

Menurut Nana berpikir kritis adalah suatu tindakan yang memungkinkan seseorang tersebut berpikir secara teratur, kecakapan sistematis dan menilai,

¹ Sarjono, "Internalisasi Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Fisika.," *Jurnal Madaniyah* 7, no. 2 (2017): 343.

memecahkan masalah, menarik keputusan, memberikan keyakinan, menganalisis asumsi dan pencaharian ilmiah.²

Berpikir adalah suatu proses pembelajaran yang dialami seseorang ketika dihadapkan pada masalah atau situasi yang perlu dipecahkan.³ Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering manusia terlibat dalam berbagai aktivitas, semakin aktif mereka berpikir, karena manusia diciptakan dengan akal dan pikiran. Selain itu, penting bagi manusia untuk berpikir secara kritis.

Di lingkungan sekolah, guru harus proaktif dalam mendorong siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis mereka melalui pelatihan yang berkesinambungan. Manusia memiliki kebebasan untuk berpikir dan bertindak, sehingga melalui kebebasan ini, mereka dapat mengasah akal, membangun kepribadian, dan berpikir secara benar. Seperti yang disebutkan dalam firman Allah Swt dalam *Q.S Al-Hasyr* ayat 21:

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا

لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Berdasarkan firman Allah tersebut, dapat dipahami bahwa berpikir kritis pada hakikatnya adalah berpikir secara mendalam dan berupaya memecahkan suatu masalah, tidak semua orang bisa berpikir kritis karena dibutuhkan suatu keyakinan

² Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi* (Bandung: Refika Aditama, 2012).

³ Nisa Nuraini Surasa, Mit Witjaksono, dan Sugeng Hadi Utomo, "Proses Belajar Siswa dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Ekonomi SMA," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 2, no. 1 (2017): 78.

yang kuat dalam menganalisis permasalahan hingga menyelesaikan permasalahan dan semua itu didapatkan dari keterampilan berpikir kritis yang baik. Oleh karena itu Allah SWT memberikan petunjuk kepada hati manusia supaya manusia tunduk dan taat kepada-Nya dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya.⁴

Salah satu cara yang dilakukan oleh guru yaitu dengan melatih siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan fikih dan hukum Islam. Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) mata pelajaran Fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang bermuatan pendidikan agama Islam yang menjelaskan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' dan mengarahkan peserta didik supaya memiliki keyakinan dan memahami hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta menjadikannya kebiasaan untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam mata pelajaran fikih karena dengan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa akan dapat membantu siswa untuk tidak mudah mengikuti informasi-informasi yang diduplikasinya yang mungkin tidak sesuai dengan Al Qur'an dan Hadist, karena itu sangat penting bagi pendidik untuk melatih siswa agar berpikir kritis dalam segala aspek kehidupan terutama dalam pembelajaran Fikih.

Pada penelitian terdahulu dijelaskan bahwasanya berpikir kritis dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik karena untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa guru perlu menggunakan beberapa model

⁴ Shafiyurrahman Al Mubarakfury, *Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2012).

pembelajaran yang beraneka ragam. Kemampuan berpikir kritis memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial, sehingga penting bagi peserta didik untuk diberi latihan dan pembiasaan sejak usia dini, kemudian diperkuat melalui pendidikan di sekolah.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, Pada Madrasah Aliyah Negeri Paser setelah dilakukan pengamatan proses pembelajaran pada Mata pelajaran Fikih, masih ada beberapa peserta didik yang kurang dalam hal menganalisis, menanggapi, dan menyimpulkan. Selain itu, beberapa peserta didik lainnya dalam proses pembelajaran Fikih masih kurang terlihat aktif. Hal tersebut terlihat dari Peserta didik yang kurang merespon pembelajaran dengan cepat tanggap, peserta didik jarang memberikan pertanyaan yang terkait pada mata pelajaran fikih. Hal ini terjadi karena perbedaan kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang dijelaskan, ada peserta didik yang cepat menangkap materi tetapi ada pula yang lambat.

Berdasarkan Penjelasan latar belakang diatas, pada Madrasah Aliyah Negeri Paser Kemampuan Berpikir kritis siswa sangatlah beraneka ragam. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian yang membahas tentang **“Kemampuan Berpikir Kritis dalam Mata Pelajaran Fikih Siswa Madrasah Aliyah Negeri Paser Kalimantan Timur”**.

⁵ Nanda Alfian Kurniawan dkk., “Urgensi Pendidikan Berpikir Kritis Era Merdeka Belajar bagi Peserta Didik,” *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 16, no. 1 (24 Juli 2020): 104–9, <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i01.576>.

B. Definisi Istilah

Untuk memperjelas istilah yang ada dalam judul ini penulis memberikan penegasan definisi istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Kemampuan

Berdasarkan KBBI (Kamus Besar bahasa Indonesia), kemampuan berasal dari kata dasar "mampu" yang artinya dapat, kuasa (sanggup, bisa) melakukan sesuatu. Sehingga kata kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan, kekuatan atau berusaha dengan diri sendiri⁶. Menurut Robbins mengungkapkan bahwa kemampuan adalah kapasitas seseorang untuk menjalankan berbagai tugas dalam suatu aktivitas/kegiatan.⁷ Lebih lanjut, Robbins menyatakan bahwa kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor salah satunya yaitu, Kemampuan Intelektual (*Intellectual Ability*), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berpikir, menalar dan memecahkan masalah).

Adapun di dalam penelitian ini kemampuan yang dimaksud adalah kapasitas seorang siswa dalam melakukan beragam tugas mengenai kemampuan intelektualnya yaitu, kemampuan berpikir secara kritis.

2. Berpikir Kritis

Menurut Suryosubroto Berpikir kritis merupakan proses mental untuk menganalisis informasi yang diperoleh. Informasi tersebut didapatkan melalui

⁶ "Kemampuan" KBBI, diakses pada 26 Februari 2025 pukul 22.30 WITA <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kemampuan>

⁷ Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku organisasi organizational behavior* (Jakarta: Salemba Empat, 2009).

pengamatan, pengalaman, komunikasi, atau membaca.⁸ Ciri-ciri berpikir kritis menurut Cece Wijaya yaitu, mengenal secara rinci bagian-bagian dari keseluruhan, mendeteksi inti permasalahan, membedakan gagasan yang relevan dengan gagasan yang tidak relevan, membedakan fakta dan pendapat, mampu mengidentifikasi perbedaan-perbedaan atau kesenjangan-kesenjangan informasi, dapat membedakan argumentasi logis dan tidak logis, mampu mengembangkan kriteria atau standar penilaian data, suka mengumpulkan data untuk pembuktian faktual, dapat membedakan diantara kritik membangun dan merusak, mampu mengidentifikasi pandangan perspektif yang bersifat ganda yang berkaitan dengan data; ...”⁹

Ciri-ciri berpikir kritis yang dijadikan indikator dalam penelitian ini dilihat dari empat aspek yaitu kemampuan Mengenal secara rinci bagian-bagian dari keseluruhan seperti mampu mengidentifikasi keseluruhan bacaan dan mampu menganalisis hubungan antara bagian-bagian secara keseluruhan, adapun kemampuan Mendeteksi inti permasalahan seperti mampu mengetahui masalah utama dalam sebuah teks dan mampu menggali lebih dalam pokok permasalahan, adapun kemampuan Membedakan gagasan yang relevan dengan gagasan yang tidak relevan seperti mampu menyusun argumen dengan mengelompokkan informasi berdasarkan hubungannya dan mampu menjelaskan suatu gagasan yang berhubungan langsung dan tidak berhubungan langsung, serta kemampuan Membedakan fakta dan pendapat seperti mengidentifikasi pernyataan faktual dan

⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009).

⁹ Cece Wijaya, *Pendidikan remedial : sarana pengembangan mutu sumber daya manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

opini dalam informasi dan mampu menjelaskan perbedaan fakta dan pendapat dalam membangun argumentasi yang kuat dan objektif.

3. Siswa

Adapun siswa yang dimaksud pada penelitian ini adalah siswa kelas XI F di Madrasah Aliyah Negeri Paser Kalimantan Timur

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah penelitian secara mendalam dan utuh mengenai kapasitas siswa kelas XI F dalam berpikir secara kritis mengenai kemampuan mengenal secara rinci bagian-bagian dari keseluruhan seperti mampu mengidentifikasi keseluruhan bacaan dan mampu menganalisis hubungan antara bagian-bagian secara keseluruhan, adapun kemampuan mendeteksi inti permasalahan seperti mampu mengetahui masalah utama dalam sebuah teks dan mampu menggali lebih dalam pokok permasalahan, adapun kemampuan membedakan gagasan yang relevan dengan gagasan yang tidak relevan seperti mampu menyusun argumen dengan mengelompokkan informasi berdasarkan hubungannya dan mampu menjelaskan suatu gagasan yang berhubungan langsung dan tidak berhubungan langsung, serta kemampuan membedakan fakta dan pendapat seperti mengidentifikasi pernyataan faktual dan opini dalam informasi dan mampu menjelaskan perbedaan fakta dan pendapat dalam membangun argumentasi yang kuat dan objektif serta faktor pendukung dan faktor penghambat kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri Paser Kalimantan Timur.

C. Fokus Penelitian

Bertolak dari latar belakang tersebut, peneliti merumuskan fokus penelitian yang menjadi dasar pokok pembahasan skripsi ini. Adapun fokus penelitian itu adalah:

1. Kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran fikih siswa Madrasah Aliyah Negeri Paser Kalimantan Timur.
2. faktor pendukung dan penghambat kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran fikih siswa Madrasah Aliyah Negeri Paser Kalimantan Timur.

D. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, tujuan yang ini dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran fikih siswa Madrasah Aliyah Negeri Paser Kalimantan Timur.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran fikih siswa Madrasah Aliyah Negeri Paser Kalimantan Timur.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan dalam gambaran mengenai kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fikih siswa Madrasah Aliyah Negeri Paser Kalimantan Timur serta, hasil penelitian ini kedepannya dapat dijadikan bahan acuan, informasi dan perbaikan bagi peneliti yang sejenis.

2. Secara Praktis

Adapun yang menjadi manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Bagi guru mapel fikih dapat menambah pengetahuan dalam meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan mata pelajaran fikih serta dapat menambah pengetahuan, pengalaman, serta pemahaman mengenai kemampuan berpikir kritis serta faktor pendukung dan penghambat kemampuan berpikir kritis siswa agar pembelajaran berjalan dengan maksimal.

2. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat dirasakan manfaatnya oleh peserta didik dengan mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya dapat melakukan perbaikan konsep belajar sehingga proses kegiatan belajar berjalan dengan baik dan maksimal.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini memberikan manfaat pada peneliti sebagai calon pendidik mengenai kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran fikih.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan telaah penelitian tentang kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran fikih siswa Madrasah Aliyah Negeri Paser Kalimantan Timur, tulisan yang relevan dan sekaligus menjadi rujukan dan pembanding dalam Skripsi ini adalah:

1. Nafis Rahma Diyanti, berdasarkan hasil penelitian Kemampuan Berpikir kritis peserta didik kelas X1,X2,X5 DAN X1 agama pada mata pelajaran fikih materi taharah hanya sedikit diantara mereka yang tidak bisa memberikan alasan ataupun langsung menjawab seadanya. Walaupun ada beberapa peserta didik yang kesulitan untuk menjawab soal HOTS. Serta mampu mengembangkan keterampilan Berpikir peserta didik kelas X MAN Demak. Perbedaanya pada penelitian kali ini adalah penulis memfokuskan pada kemampuan Berpikir kritis dan persamaannya adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.¹⁰
2. Lailatul Khusna, Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengerjakan soal-soal HOTS pada mata pelajaran fikih kelas internasional di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Pekanbaru berada pada kategori “Cukup Mampu” dengan hasil mean (rata-rata) yaitu 57, 8. Kemudian, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengerjakan soal-soal HOTS pada mata pelajaran fikih di kelas internasional yaitu, kondisi fisik, motivasi, perkembangan intelektual, kecemasan dan interaksi/linkungan. Pada penelitian kali ini penulis menggunakan penelitian kualitatif Sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan tes sebagai teknik pengumpulan data.¹¹

¹⁰ Nafis Rahma Diyanti, “Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Fikih Materi Thaharah Di Man Demak” (Semarang, Universitas Islam Sultan Agung, 2023).

¹¹ Lailatul Khusnah, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Mengerjakan Soal-soal HOTS pada Mata Pelajaran Fikih Kelas Internasional Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Pekanbaru” (Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

3. Siti Nurhalyzah, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian ini menggunakan menunjukkan dari 61 siswa sebanyak 16,39% siswa mencapai tingkat pra-struktural, 54,09% mencapai tingkat Uni-struktural, dan 14,75% mencapai tingkat Multi-struktural dan Relasional. Kurangnya 35 pemahaman siswa dalam memahami maksud dari soal menjadi kendala dalam penyelesaian soal berstandar PISA dan HOTS. Perbedaan penelitiannya adalah penulis hanya memfokuskan pada kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengerjakan soal pada mata pelajaran fikih Sedangkan persamaanya sama-sama menggunakan tes sebagai teknik pengumpulan data.¹²

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan Skripsi ini terdiri dari lima bab, sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Meliputi: Latar Belakang Masalah, Definisi istilah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikasi Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan Teori. Meliputi: Pengertian Kemampuan Berpikir, Pengertian Berpikir Kritis, Tujuan Berpikir Kritis, Indikator Kemampuan Berpikir Kritis, Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat kemampuan berpikir kritis, Kemampuan Berpikir Siswa Madrasah Aliyah, Pengertian Perkembangan Kognitif

¹² Siti Nurhalyzah, "Kemampuan Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA (Programme for International Student Assessment) dan HOTS (Higher Order Thinking Skills) Berdasarkan Taksonomi SOLO SMP Negeri 3 Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2018-2019" (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).

Siswa, Perkembangan Kognitif Siswa Madrasah Aliyah, Tingkatan Kemampuan Kognitif Siswa Madrasah Aliyah, Pengertian Mata Pelajaran Fikih, Tujuan dan Fungsi Mempelajari Fikih, Karakteristik Mata Pelajaran Fikih dan Ruang Lingkup Fikih.

BAB III : Metodologi Penelitian. Meliputi: Waktu dan Tempat Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Meliputi: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Pembahasan

BAB V : Penutup meliputi : Kesimpulan dan saran